

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mencakup metode penelitian yang terstruktur, sistematis, dan terencana, dimulai dari perencanaan hingga desain penelitian. Baik tentang tujuan penelitian, pemilihan sampel, sumber data, dan metodologi yang digunakan. Pendekatan metode kuantitatif adalah suatu strategi untuk menggali pengetahuan dengan memanfaatkan data numerik sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menggunakan data numerik atau angka yang dapat diolah dan diteliti dengan menggunakan perhitungan matematis atau statistik (Sekaran & Bougie, 2016, 60). Penelitian ini juga mengambil jenis penelitian verifikasi. Menurut (Sekaran & Bougie, 2016, 64) penelitian verifikasi adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran atau validitas dari suatu hipotesis atau teori yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini biasanya digunakan untuk mengonfirmasi atau membuktikan hubungan antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi berdasarkan teori atau konsep yang ada.

3.2.1 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan tahap di mana kriteria, atribut, atau nilai dari individu, objek, atau tindakan yang bervariasi dimensi tersebut diukur, didefinisikan, dan digunakan untuk analisis serta penarikan kesimpulan (Muladi 2023, 45). Memahami skala pengukuran setiap variabel adalah hal penting agar pengujian hipotesis dapat dilakukan secara tepat. Operasional variabel

juga memfasilitasi pengembangan pertanyaan dan indikator yang menunjukkan apa yang akan dikatakan oleh masing-masing variabel. sehingga, peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan untuk lebih memahami dan mengelola hubungan antar variabel.

Untuk memberikan batasan dan kejelasan konsep dalam menyusun dan mempersiapkan kuesioner penelitian, berikut dipaparkan mengenai pengambilan variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Arikunto 2013, 161) Variabel bebas itu memberikan keberpengaruhan atas perubahan variabel terikat. Ada dua variabel bebas di penelitian kali ini yaitu karakteristik pribadi (X1) dan *Risk Tolerance* (X2).

2. Variabel dependen (Y)

Menurut (Arikunto, 2013, 161) variabel terikat itu perubahannya dapat terpengaruh oleh variabel bebas. Terdapat satu variabel bebas dalam penelitian kali ini yaitu keputusan investasi.

3. Variabel Moderasi (M)

Menurut (Sugiyono 2018, 38) Variabel moderasi adalah faktor yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya. Mengetahui variabel moderasi dapat membantu peneliti memahami kondisi atau situasi spesifik di mana hubungan antara variabel independen dan dependen dapat berubah, dan ini sangat penting dalam analisis yang lebih mendalam dan kompleks. Variable moderasi dalam penelitian ini yaitu pengalaman investasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, operasionalisasi variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variable	Definisi Opeasional	Indikator/Ukuran	Skala
1.	Karakteristik Pribadi	Karakteristik pribadi merujuk pada sifat, kualitas, dan ciri-ciri individu yang membedakan seseorang dari orang lain. Dalam penelitian ini karakteristik pribadi akan diukur pengaruhnya terhadap keputusan investasi	1. Usia dan Fase Kehidupan Individu 2. Profesi dan Kondisi Sosial-Ekonomi 3. Karakter Psikologis dan Citra Diri 4. Pola Kehidupan atau Lifestyle	Skala Ordinal
2.	<i>Risk Tolerance</i>	<i>Risk Tolerance</i> (toleransi risiko) adalah sejauh mana seseorang atau entitas siap menerima atau menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian dalam mengambil keputusan atau berinvestasi. Dalam penelitian ini <i>Risk Tolerance</i> akan diukur pengaruhnya terhadap keputusan investasi.	1. Tujuan Keuangan 2. Kondisi Keuangan 3. Pengalaman dan Pengetahuan 4. Psikologis atau Emosional	Skala Ordinal
3.	Pengalaman investasi	Pengalaman investasi merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas investasi. Pada	1. Durasi Investasi 2. Jenis Instrumen yang Dikelola. 3. Pemahaman Risiko 4. Reaksi terhadap Fluktuasi Pasar 5. Keberhasilan Investasi.	Skala Ordinal

		penelitian ini pengalaman investasi akan diuji apakah memiliki peran untuk memperkuat atau melemahkan hubungan karakteristik pribadi dan <i>Risk Tolerance</i> terhadap keputusan investasi.		
4.	Keputusan investasi	Keputusan investasi adalah proses pemilihan alternatif investasi yang melibatkan alokasi dana atau sumber daya ke dalam aset atau instrumen yang dianggap dapat memberikan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan finansial individu. Dalam konteks penelitian ini akan dicari factor yang menyebabkan seseorang memutuskan untuk berinvestasi	1. Perumusan sasaran finansial 2. Penetapan pedoman investasi 3. Penyusunan pendekatan alokasi aset 4. Identifikasi dan seleksi instrumen investasi 5. Pengawasan serta penilaian efektivitas portofolio	Skala Ordinal

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data yaitu suatu alat yang digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh tujuan penelitian. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data *cross section*. Data *cross-*

section adalah jenis data yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu dari beberapa unit analisis yang berbeda, seperti individu, perusahaan, negara, atau kelompok lainnya. Data ini memberikan gambaran atau *snapshot* pada waktu tertentu, yang memungkinkan analisis untuk melihat perbedaan antar unit dalam satu periode waktu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer. Data primer menurut (Sugiyono 2018, hlm 65) Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya untuk tujuan penelitian atau analisis tertentu. Data ini belum diproses atau dianalisis sebelumnya dan biasanya dikumpulkan melalui metode yang dirancang khusus untuk menjawab pertanyaan atau tujuan penelitian yang spesifik. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner/angket. Karena terbatas waktu dan agar efektif serta efisien, peneliti membagikan angket kepada responden melalui googleform. Selanjutnya pada tahap observasi peneliti melihat dan mengamati serta turut menggunakan fasilitas dan melakukan kegiatan. Peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk penelitian pendahuluan dimaksudkan untuk menemukan masalah penelitian.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono 2018, 318) menjabarkan terkait populasi merupakan suatu penggeneralisasian yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik sesuai dengan keinginan peneliti. Dengan penjelasan tersebut, populasi dapat diartikan sebagai kumpulan individu atau elemen menjadi keberfokusan utama. Melalui konteks penelitian ini, populasi merupakan seluruh Generasi Z di Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak dapat diketahui secara

jelas sehingga dalam penentuan jumlahnya harus menggunakan rumus Malhotra (2009) sebagai berikut.

$$n=5 \times m$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel minimal yang dibutuhkan.

m : Jumlah indikator atau variabel yang digunakan dalam penelitian.

Faktor pengali (5) dapat ditingkatkan menjadi 10 jika ingin mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Karena jumlah indikator yang digunakan sebanyak 18 maka didapatkan hasil $5 \times 18 = 90$. Maka sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 responden generasi Z di Kota Tasikmalaya.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2019) Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner dapat digunakan dalam berbagai jenis penelitian untuk mengumpulkan data tentang pendapat, perilaku, karakteristik, pengalaman, atau informasi lainnya yang relevan dengan topik yang diteliti. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian yaitu jenis kuesioner tertutup menggunakan skala likert. Variabel Karakteristik Pribadi dan *Risk Tolerance*, dan keputusan investasi menggunakan pilihan jawaban (1) Sangat Tidak Setuju — (2) Tidak Setuju — (3) Netral — (4) Setuju — (5) Sangat Setuju. Sementara itu, untuk variabel pengalaman investasi menggunakan pilihan jawaban

(1) Sama sekali belum pernah melakukan — (2) Kadang-Kadang — (3) Netral —
 (4) Sering— (5) Sangat Sering. Untuk kriteria penskoran adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Kriteria Penskoran

Kode	Kriteria	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
N	Netral	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2018)

Model skala likert tersebut digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis pada setiap indikator yang dihitung frekuensi jawaban setiap kategori kemudian dijumlahkan. Dari hasil penjumlahan tersebut maka akan diperoleh rata-rata pada serta dapat dilakukan penentuan nilai interval. Rumus penentuan nilai interval yang diadaptasi dari Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut.

$$NI \text{ (Nilai Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Keterangan

Nilai yang tertinggi= 5

Nilai yang terendah= 1

Jumlah kriteria jawaban= 5

$$NI \text{ (Nilai Interval)} = \frac{5 - 1}{5} = 0,8$$

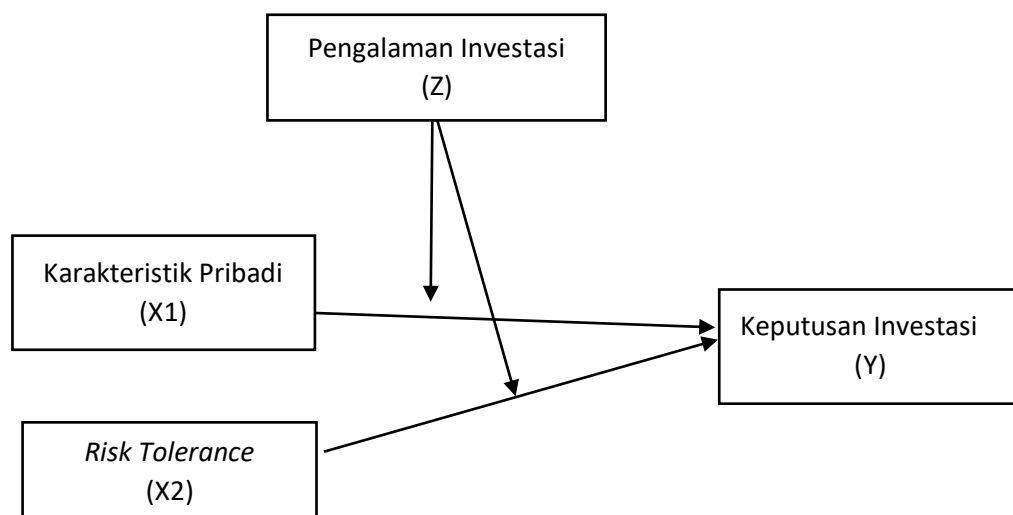
Berdasarkan perhitungan nilai interval tersebut maka diperoleh kategori skala likert adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Kategori Skala Likert

No	Skala	Kategori
1.	1,00 s.d. 1,80	Sangat Tidak Baik
2.	1,81 s.d. 2,60	Tidak Baik
3.	2,61 s.d. 3,40	Cukup Baik
4.	3,41 s.d. 4,20	Baik
5.	4,21 s.d. 5,00	Sangat Baik

Sumber: diadaptasi dari Sugiyono (2018)

3.2.3 Model Penelitian



Gambar 3. 1 Model Penelitian

Model penelitian menunjukkan bahwa variabel moderasi (pengalaman investasi) dalam penelitian ini akan diuji perannya dalam memberikan pengaruh

terhadap hubungan antara variabel independen (karakteristik pribadi dan *Risk Tolerance*) dengan variabel dependen (keputusan investasi). Model tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh secara parsial dan hubungan moderasi. Alat analisis data yang digunakan adalah model yang membuktikan adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu analisis persamaan linier berganda

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Metode Analisis Data

Dalam studi ini, pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti dengan memanfaatkan metode pemrosesan data menggunakan perangkat lunak Partial Least Squares (PLS). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (path analysis), yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan kausal, baik secara langsung maupun tidak langsung, antar variabel dalam suatu model konseptual (Simarmata et al., 2024, hlm. 44). Penelitian ini mengadopsi perangkat lunak SmartPLS sebagai alat bantu untuk proses analisis. Dalam mengevaluasi outer model, terdapat tiga tolok ukur penting dalam uji *Discriminant Validity*, yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* sebagaimana dikemukakan oleh (Kasran, 2019, 27).

3.3.1.1 Pengujian Model *Structural* (*Outer Model*)

1. Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen pada model pengukuran dengan indikator reflektif dievaluasi melalui korelasi antara skor item atau skor komponen yang dihitung

menggunakan perangkat lunak PLS. Indikator reflektif individu dianggap memiliki korelasi yang memadai jika nilainya melebihi 0,70 terhadap konstruk yang diukur (Kasran, 2019, hlm. 27). Meski demikian, pada tahap awal penelitian yang berfokus pada pengembangan skala, nilai loading dalam rentang 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima sebagai cukup memadai (Nurjiasih & Sudarnaya, 2023, hlm. 56).

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk laten secara konseptual berbeda dari konstruk laten lainnya. Model dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik apabila setiap indikator menunjukkan loading tertinggi pada konstruk laten asalnya dibandingkan dengan konstruk laten lainnya.

3. Evaluasi Reliabilitas dan *Average Variance Extracted* (AVE)

Kriteria keabsahan dan konsistensi pengukuran juga dapat ditentukan melalui nilai reliabilitas konstruk dan *Average Variance Extracted* (AVE) masing-masing konstruk. Suatu konstruk dinilai reliabel apabila nilai reliabilitasnya mencapai minimal 0,70, dan nilai AVE-nya berada di atas 0,50. Namun, dalam konteks penelitian tahap awal yang berfokus pada pengembangan instrumen, nilai loading antara 0,50 hingga 0,60 masih dianggap memadai.

3.3.1.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian terhadap model internal atau model struktural dilakukan guna mengkaji keterkaitan antar konstruk, tingkat signifikansi, serta nilai R-square dalam kerangka penelitian. Evaluasi model struktural ini menggunakan nilai R-square

pada konstruk yang menjadi variabel terikat, disertai dengan uji t untuk menguji signifikansi koefisien jalur pada model tersebut.

3.3.1.2 Uji Hipotesis

Tahap awal dalam pengujian hipotesis adalah menilai signifikansi hubungan antar konstruk melalui analisis koefisien jalur (Ardiansyach et al., 2022, hlm. 55). Arah atau tanda dari koefisien jalur tersebut harus konsisten dengan kerangka teori yang telah dirumuskan. Dengan memanfaatkan perangkat lunak SmartPLS, nilai signifikansi berupa statistik-t diperoleh melalui prosedur bootstrapping. Evaluasi dilakukan berdasarkan nilai statistik-t dan p-value yang dihasilkan dari perhitungan menggunakan SmartPLS tersebut.

a. Uji R-Square (R^2)

R^2 mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model struktural. Nilai R^2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut baik dalam menjelaskan varians variabel dependen. Biasanya nilai $R^2 > 0,25$ dianggap moderat, $> 0,5$ dianggap tinggi, dan $> 0,75$ dianggap sangat tinggi.

b. Uji Signifikansi Jalur (*Path Coefficients*)

Path coefficients mengukur kekuatan hubungan antar variabel dalam model struktural. Uji signifikansi dilakukan menggunakan teknik Bootstrapping, yang memberikan nilai t-statistic dan p-value untuk masing-masing hubungan jalur. Jika t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$, maka hubungan tersebut signifikan secara

statistik. Hasil ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

c. Uji T-Statistics dan P-Value

Nilai t-statistic dan p-value untuk menguji signifikansi dari setiap hubungan jalur (*path*). t-statistic $> 1,96$ menunjukkan hubungan tersebut signifikan. p-value $< 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

d. Uji Effect Size (f^2)

Effect size (f^2) digunakan untuk mengukur dampak praktis dari perubahan dalam variabel independen terhadap variabel dependen. $f^2 > 0,02$ menunjukkan efek kecil, $> 0,15$ efek sedang, dan $> 0,35$ efek besar. Ini membantu untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain dalam model.

e. Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Q^2 digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi model dalam menjelaskan varians variabel dependen. Nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model memiliki prediktif relevance yang baik.

f. Uji Moderasi

Uji moderasi dilakukan dengan melihat pengaruh interaksi antara variabel moderator dan jalur lainnya. Efek Moderasi Signifikan: Jika jalur moderasi (interaksi) menunjukkan nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value $< 0,05$, maka hubungan antara variabel independen dan dependen dimoderasi oleh variabel

moderator. Efek Moderasi Tidak Signifikan: Jika t-statistic kurang dari 1,96 atau p-value $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh moderasi yang signifikan (Ghozali, 2018, 229).